

**HUBUNGAN KELULUSAN CBT TERHADAP KELULUSAN OSCE
PADA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG PERIODE FEBRUARI 2025**

(Skripsi)

Oleh

Dianda Faradiba Wardani



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

**HUBUNGAN KELULUSAN CBT TERHADAP KELULUSAN OSCE PADA
UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
LAMPUNG PERIODE FEBRUARI 2025**

Oleh

DIANDA FARADIBA WARDANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Dokter
Jurusan Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

HUBUNGAN KELULUSAN CBT TERHADAP KELULUSAN OSCE PADA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG PERIODE FEBRUARI 2025

Oleh

DIANDA FARADIBA WARDANI

Latar Belakang: Ujian komprehensif merupakan bentuk evaluasi akhir pendidikan kedokteran yang menilai pencapaian kompetensi mahasiswa melalui *computer-based test* (CBT) pada domain kognitif dan *objective structured clinical examination* (OSCE) pada domain keterampilan klinis. Secara teoritis, penguasaan pengetahuan kognitif mendukung terbentuknya keterampilan klinis. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara capaian kognitif dan keterampilan klinis menunjukkan hasil yang bervariasi, mulai dari tidak adanya hubungan ($r = 0,039$), hubungan yang sedang ($r = 0,34$) sampai kuat ($r = 0,796$). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelulusan CBT terhadap kelulusan OSCE pada ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2025.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan Oktober hingga Desember 2025. Jumlah sampel penelitian sebanyak 150 peserta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel penelitian berupa status kelulusan CBT dan OSCE. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji McNemar.

Hasil Penelitian: Tingkat kelulusan pada setiap metode evaluasi menunjukkan sebanyak 72,7% lulus CBT dan 71,3% lulus OSCE, dengan proporsi ketidakkelulusan masing-masing sebesar 27,3% dan 28,7%. Distribusi nilai CBT menunjukkan sebaran tidak normal dengan median 64,000 (IQR 9,000), sementara nilai OSCE, yang diperoleh dari rata-rata tiga stase, memiliki sebaran normal dengan rerata 77,293 (SD 9,289). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara kelulusan CBT terhadap kelulusan OSCE ($p\text{-value} = 0,890$).

Simpulan: Tidak terdapat hubungan antara kelulusan CBT terhadap kelulusan OSCE pada ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2025.

Kata Kunci: kedokteran, kelulusan, kognitif, komprehensif, psikomotor

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN CBT AND OSCE PASS RATE IN THE COMPREHENSIVE EXAMINATION OF THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF LAMPUNG, FEBRUARY 2025

By

DIANDA FARADIBA WARDANI

Background: A comprehensive examination serves as the final evaluation in medical education to assess students' competency through computer-based test (CBT) to assess cognitive and objective structured clinical examination (OSCE) for clinical skills. Theoretically, cognitive knowledge supports the development of clinical skills. However, previous studies have reported varying results regarding the relationship between cognitive and clinical skills, ranging from no correlation ($r = 0.039$), moderate ($r = 0.34$), to strong correlations ($r = 0.796$). This study aimed to examine the association between CBT and OSCE pass rates in the comprehensive examination at the Faculty of Medicine, University of Lampung, February 2025 period.

Methods: This study used an analytical quantitative research design with cross-sectional approach using secondary data. The study was conducted at the Faculty of Medicine, University of Lampung, from October to December 2025. A total of 150 participants who met the inclusion and exclusion criteria were included in the analysis. The study variables were CBT and OSCE pass rates. The data were analyzed using the McNemar test.

Results: The pass rates for each assessment method shows that 72.7% of students passed the CBT and 71.3% passed the OSCE, with failure rates of 27.3% and 28.7%. The distribution of CBT scores did not follow a normal distribution, with a median of 64.000 (IQR 9.000), whereas OSCE scores, obtained from the average of three stations, showed a normal distribution with a mean of 77.293 (SD 9.289). Bivariate analysis demonstrated no significant association between CBT and OSCE pass rates ($p\text{-value} = 0.890$).

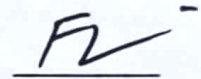
Conclusion: There is no relationship between CBT and OSCE pass rates in the comprehensive exam of the Faculty of Medicine, University of Lampung for the February 2025 period.

Keyword: cognitive, comprehensive, medical, performance, psychomotor

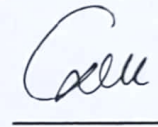
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **dr. Oktafany, S.Ked, M.Pd.Ked.**

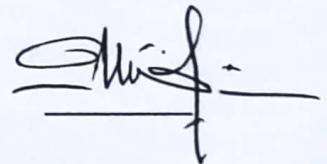


Sekretaris : **dr. Anisa Nuraisa Jausal, S.Ked, M.K.M.**

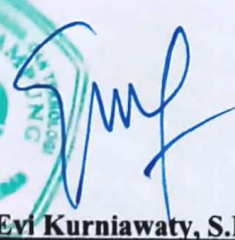


Penguji

Bukan Pembimbing : **dr. Oktadoni Saputra, S.Ked.,
M.Med.Ed., M.Sc., Sp.A.**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Evi Kurniawaty, S.Ked., M.Sc.
NIP 197601202003122001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Januari 2026**

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dianda Faradiba Wardani, lahir di Batam pada 16 Mei 2005 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Andi Supriyanto dan Ibu Flaviana Kuswardani, serta adik dari kakak laki-laki bernama Dandi Satrio Pambudi Supriyanto dan kakak dari adik laki-laki bernama Andi Garuda Supriyanto.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Kallista pada tahun 2011-2017. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan SMP Negeri 6 Batam pada tahun 2017-2020 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 3 Batam pada tahun 2020-2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN-Barat). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berorganisasi dan terdaftar menjadi Anggota Divisi Satuan Tugas dan Logistik PMPATD (Perhimpunan Mahasiswa Pecinta Alam dan Tanggap Darurat) PAKIS *Rescue Team*.

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “HUBUNGAN KELULUSAN CBT TERHADAP KELULUSAN OSCE PADA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG PERIODE FEBRUARI 2025” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran di Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, bimbingan, bantuan, motivasi, saran dan kritik dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan baik;
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
3. Dr. dr. Evi Kurniawaty, S.Ked., M.Sc., sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
4. Dr. dr. Indri Windarti, S.Ked., Sp.PA., selaku Ketua Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
5. dr. Intanri Kurniati, S.Ked., Sp.PK., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
6. Dr. dr. Ety Apriliana, S.Ked., M.Biomed., atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada saya sebagai Pembimbing Akademik dari semester satu hingga semester tujuh;

7. dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked., selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan nasihat, bimbingan, saran, dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. dr. Anisa Nuraisa Jausal, S.Ked., M.K.M., selaku pembimbing kedua yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, memberikan saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini;
9. dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M.Med.Ed., M.Sc., Sp.A., selaku pembahas skripsi yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritik agar skripsi ini menjadi lebih baik;
10. Seluruh dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama proses perkuliahan;
11. Mas Aji, Mbak Tia dan seluruh staf, serta civitas akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah membantu proses penyusunan skripsi dan membantu penulis selama menjalankan studi;
12. Orang tua yang penulis sayangi, Umi dan Upi yang senantiasa mendoakan penulis memberikan dukungan, semangat, nasihat, perhatian, dan selalu menjadi garda terdepan di kehidupan penulis;
13. Adek Ada dan Kak Dandi beserta keluarga, atas doa dan dukungan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap akhir skripsi ini;
14. Teman-teman yang selalu membawa keceriaan selama masa kuliah, memberikan bantuan, dukungan, dan menjadi penyemangat dalam perjalanan kuliah dan penyelesaian skripsi ini;
15. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berusaha sebaik mungkin, tidak mudah menyerah, percaya pada kemampuan diri, dan terus berusaha menjadi versi terbaik;
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Akhir kata, penulis mengharapkan segala masukan, saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2026

Penulis

Dianda Faradiba Wardani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
2.1 Teori Belajar	7
2.1.1 Teori Kognitivisme.....	7
2.1.2 Teori Konstruktivisme.....	8
2.1.3 Taksonomi Bloom	9
2.1.4 Piramida Miller.....	13
2.2 Teori Akusisi	14
2.3 Pengetahuan.....	15
2.3.1 Definisi Pengetahuan.....	15
2.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	15
2.3.3 Peran Pengetahuan dalam Pembentukan Kompetensi Dokter.....	16

2.4 Keterampilan Klinis.....	17
2.4.1 Definisi Keterampilan Klinis.....	17
2.4.2 Komponen Keterampilan Klinis.....	18
2.5 Ujian Komprehensif	18
2.6 <i>Computer-Based Test</i>	19
2.6.1 Definisi <i>Computer-Based Test</i>	19
2.6.2 Kelebihan CBT	19
2.6.3 Kekurangan CBT.....	20
2.7 OSCE	20
2.7.1 Definisi OSCE	20
2.7.2 Format OSCE	21
2.7.3 Sistem Penilaian OSCE	22
2.7.4 Kelebihan OSCE	23
2.7.5 Kekurangan OSCE	23
2.8 Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE	24
2.9 Kerangka Teori.....	25
2.10 Kerangka Konsep	26
2.11 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Tempat Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3.1 Populasi Penelitian	28
3.3.2 Sampel Penelitian	29
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	32
3.4.1 Kriteria Inklusi.....	32
3.4.2 Kriteria Eksklusi.....	32
3.5 Variabel Penelitian	32
3.5.1 Variabel Independen.....	32

3.5.2 Variabel Dependen	32
3.6 Definisi Operasional	32
3.7 Instrumen dan Cara Pengambilan Data	33
3.7.1 Instrumen Penelitian	33
3.7.2 Cara Pengambilan Data	33
3.8 Alur Penelitian	33
3.9 Pengolahan Data dan Analisis Data	34
3.9.1 Pengolahan Data	34
3.9.2 Analisis Data	35
3.10 <i>Ethical Clearance</i>	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Analisis Univariat	36
4.1.2 Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE	38
4.2 Pembahasan	39
4.2.1 Analisis Kelulusan CBT Komprehensif	39
4.2.2 Analisis Kelulusan OSCE Komprehensif	42
4.2.3 Analisis Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE	45
4.3 Keterbatasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Tabel Kerangka Kontingensi 2x2.	29
3. 2 Tabel Kontingensi 2x2	30
3. 3 Tabel Analisis Sensitivitas Perbedaan Proporsi	30
3. 4 Definisi Operasional.....	33
4. 1 Tabel Distribusi Kelulusan CBT	36
4. 2 Tabel Distribusi Kelulusan OSCE	37
4. 3 Uji Normalitas	37
4. 8 Tabel Analisis Bivariat.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Taksonomi Kognitif.	9
2. 2 Taksonomi Afektif.	11
2. 3 Taksonomi Psikomotor.	11
2. 4 Kerangka Teori Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE pada Ujian Komprehensif Fakultas Kedokteran	26
2. 5 Kerangka Konsep Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE pada Ujian Komprehensif Fakultas Kedokteran.	27
3. 1 Alur Penelitian.	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran merupakan suatu usaha untuk menciptakan lulusan yang berkompetensi di bidang kedokteran. Dalam mencapai kompetensi lulusan, diperlukan proses pembelajaran yang holistik (Kemenristekdikti, 2018). Konsil Kedokteran Indonesia (2019) mengelompokkan kompetensi menjadi 3 aspek, yaitu area kompetensi terkait dengan kemampuan personal dan profesionalitas, area kompetensi intelektual, analitis dan kreatif, serta area kompetensi teknis. Hal ini sejalan dengan konsep dalam teori Taksonomi Bloom yang membagi pembelajaran menjadi domain afektif (perasaan dan emosi), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan fisik) yang ketiganya saling berhubungan satu sama lain (Hoque, 2016).

Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson *et al.* (2001) membagi pengetahuan menjadi 4 dimensi utama. *Factual knowledge* mencakup informasi dasar seperti terminologi. *Conceptual knowledge* berkaitan dengan hubungan antar informasi dasar, teori atau konsep. *Procedural knowledge* merujuk pada cara melakukan prosedur keterampilan. Sementara itu, *metacognitive knowledge* adalah kesadaran individu terhadap pengetahuan proses berpikirnya sendiri. Tahapan dalam mempelajari kemampuan keterampilan dibagi menjadi dalam dua fase, yaitu fase kognitif dan fase psikomotor. Fase kognitif adalah periode untuk mempelajari tentang prosedur dan mengembangkan pemahaman mengenai indikasi, kontraindikasi, serta tindakan motorik yang terlibat, sedangkan fase psikomotor melibatkan praktik dari prosedur disertai dengan koreksi dan

penguatan, serta melaksanakan prosedur dalam pengalaman klinis nyata (Sawyer *et al.*, 2015). Integrasi kognitif antara *conceptual knowledge* dan *procedural knowledge* dapat meningkatkan retensi dan transfer keterampilan dalam pendidikan kedokteran (Cheung *et al.*, 2019).

Teori Piramida dari Miller (1990) sebagaimana dikutip dalam Holmboe dan Durning pada tahun (2025), mengklasifikasikan kompetensi menjadi empat tingkatan dengan tingkatan terendah, yaitu tahu (*knows*), tahu bagaimana (*knows how*), menunjukkan (*shows how*), dan melakukan (*does*). Pengetahuan merupakan dasar dari keterampilan klinis, maka diperlukan pemahaman mengenai tujuan, manfaat dan mekanisme untuk melakukan suatu prosedur klinis (Fodah *et al.*, 2023).

Untuk menilai kompetensi mahasiswa secara menyeluruh, berbagai metode evaluasi digunakan, diantaranya *computer-based test* (CBT) yang mengukur kemampuan kognitif, dan *objective structured clinical examination* (OSCE) yang mengukur keterampilan klinis. *Computer-based test* (CBT) adalah bentuk evaluasi yang menggunakan perangkat komputer sebagai media dalam pelaksanaannya. Komputer digunakan untuk menyampaikan, menilai, dan menganalisis hasil penilaian (Shrivastava & Shrivastava, 2021). Dibandingkan dengan metode tradisional yang menggunakan kertas dan pensil, pengujian berbasis komputer memiliki keunggulan salah satunya adalah proses administrasi, pemrosesan, dan pengiriman hasil tes yang lebih cepat kepada peserta tes dan lembaga ujian. Selain itu, pengujian berbasis komputer lebih ekonomis karena dapat mengurangi kebutuhan logistik serta menekan biaya operasional (Escher *et al.*, 2023).

Objective structured clinical examination yang disingkat sebagai OSCE merupakan suatu evaluasi untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa dengan cara yang terstandarisasi, uniform, reliabel dan objektif. Ujian ini dilakukan dalam suatu stase klinis yang mensimulasikan situasi dan

skenario klinis yang nyata (Al-Hashimi *et al.*, 2023). OSCE bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan dalam lingkungan klinis yang telah distandarisasi, serta melalui lembar penilaian standar yang telah ditetapkan, sehingga keterampilan klinis dapat dievaluasi secara konsisten dan objektif (Staziaki *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Switi *et al.* pada tahun 2024 menjelaskan mengenai hasil penelitian mengenai hubungan indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan nilai OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018 FKIK Unwar, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif kuat antara nilai IPK dengan OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,796 yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara variabel IPK dengan nilai OSCE Komprehensif memiliki hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil tersebut bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Penelitian oleh Anggraini *et al.* pada tahun 2024 menunjukkan adanya hubungan antara IPK sarjana dengan skor OSCE UKMPPD dengan kekuatan hubungan sedang dan arah korelasi positif dimana dari hasil penelitian didapatkan ($p = 0,01$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,34. Arah korelasi positif berarti kedua variabel berbanding lurus, yaitu jika IPK sarjana baik maka skor OSCE UKMPPD juga baik. Penelitian oleh Park *et al.* (2015) menunjukkan bahwa skor OSCE tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor pengetahuan klinis ($r = 0,039$; $p < 0,005$).

Penelitian yang telah dilakukan untuk melihat korelasi antara teori dengan praktik pada pendidikan kedokteran menunjukan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif meskipun hanya pada tingkat lemah hingga sedang, sementara penelitian lain menemukan korelasi yang kuat. Variasi temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teori belum sepenuhnya sejalan dengan kemampuan praktik klinis. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian.

Sebagian besar penelitian yang sudah ada membandingkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan nilai OSCE. IPK mencakup keseluruhan hasil dari penilaian capaian pembelajaran mahasiswa hingga akhir studi (Unila, 2024). Penilaian hasil belajar pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terdiri atas penilaian sumatif dan penilaian formatif. Penilaian sumatif meliputi ujian tengah blok (UTB) atau ujian tengah semester (UTS), ujian akhir blok (UAB) atau ujian akhir semester (UAS), OSCE, ujian praktikum, serta ujian komprehensif yang diujikan dengan CBT dan OSCE di akhir tahap akademik. Selain itu, penilaian juga mencakup tugas terstruktur, esai, kuis, dan aspek sikap profesional. Sementara itu, penilaian formatif mencakup kehadiran pada kuliah, praktikum, tutorial, dan *clinical skills lab* (CSL) serta sikap profesional (FK Unila, 2020). IPK bukan merupakan indikator yang baik untuk kemampuan kognitif (Warnock, 2015).

Ujian komprehensif di FK Unila dilaksanakan pada akhir semester 7 yang terdiri dari CBT dan OSCE (FK Unila, 2020). CBT menilai pengetahuan klinis, sementara OSCE mengevaluasi kompetensi teknis, klinis dan praktis (Tseng *et al.*, 2023). Materi yang diujikan pada ujian komprehensif meliputi semua materi yang telah didapatkan selama pembelajaran. Kelulusan ujian komprehensif merupakan salah satu syarat untuk lulus dari Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kelulusan CBT terhadap kelulusan OSCE pada ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada periode Februari 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kelulusan CBT terhadap kelulusan OSCE pada ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada periode Februari 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan CBT dan OSCE sebagai metode evaluasi, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode.
- b. Mengidentifikasi persentase kelulusan CBT dan nilai OSCE pada ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada periode Februari 2025.
- c. Mengidentifikasi distribusi nilai CBT dan nilai OSCE pada ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada periode Februari 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan kedokteran, khususnya dalam pemahaman mengenai perbedaan karakteristik dan peran metode penilaian CBT dan OSCE dalam mengevaluasi capaian belajar mahasiswa kedokteran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait metode pembelajaran dan metode evaluasi yang digunakan pada institusi yang terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kurikulum.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan kedokteran yang berkualitas dan menjelaskan bagaimana metode penilaian berkontribusi terhadap kompetensi tenaga medis.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya penguasaan teori dan keterampilan klinis, sehingga dapat menyusun strategi belajar yang lebih seimbang dan efektif.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode penilaian dalam pendidikan kedokteran, serta memahami lebih dalam tentang hubungan antara teori dan praktik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar

2.1.1 Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme merupakan teori yang berfokus pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses mental yang terjadi selama belajar, seperti berpikir, memahami, mengingat dan memecahkan masalah (Aprianti *et al.*, 2024). Teori ini menyatakan bahwa adanya perubahan hasil belajar didasarkan pada pemahaman yang dimiliki tiap individu mengenai suatu keadaan atau situasi dan pemahaman tersebut berkembang karena adanya hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya (Eryanto & Marsofiyati, 2022).

Menurut Anwar (2017) sebagaimana dikutip dalam Sulaeman *et al.*, (2024), pembelajaran kognitivisme mengandung prinsip pentingnya proses pemrosesan informasi dalam pembelajaran sehingga individu dapat mengolah dan mengorganisir informasi secara aktif. Informasi yang diterima diproses melalui tahapan pengodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*), yang keseluruhannya merupakan bagian dari struktur kognitif. Teori ini juga mengakui peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi dan pertukaran ide yang dapat dapat memperluas pemahaman individu. Selain itu, teori ini berlandaskan pada prinsip pembelajaran konstruktif dan signifikansi yang menekankan pada keterlibatan aktif individu dalam membangun

pengetahuan sebelumnya, serta memberikan makna pada apa yang dipelajarinya. Selain itu, teori ini mendukung untuk membentuk sikap profesional dan humanistik. Konstruktivisme juga mendukung integrasi antara dosen, mahasiswa, materi, dan tujuan pendidikan melalui metode seperti *problem-based learning*, simulasi klinis, dan pembelajaran berbasis komunitas (Rillo *et al.*, 2020).

2.1.3 Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom, disusun oleh Dr. Benjamin Bloom dan rekan-rekannya pada tahun 1956, terdiri atas tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Hidayat *et al.*, 2023). Domain kognitif berfokus pada kemampuan intelektual, mulai dari mengingat informasi hingga mengevaluasi dan menciptakan pengetahuan baru, seperti yang digambarkan pada Gambar 2.1.



Sumber: (Hoque, 2016)

Gambar 2. 1 Taksonomi Kognitif.

Taksonomi Bloom, yang direvisi oleh Anderson *et al.* (2001), membagi pengetahuan menjadi 4 dimensi utama, yaitu sebagai berikut:

A. *Factual Knowledge*

Factual knowledge merupakan pengetahuan mengenai elemen dasar yang sesuai dengan disiplin ilmu dan kemampuan untuk memahami dan mengorganisasikan informasi tersebut secara sistematis. Subtipe dari *factual knowledge* adalah pengetahuan mengenai terminologi dan pengetahuan tentang elemen dan detail

mencakup pengembangan empati, etika, tanggung jawab profesional, dan kepedulian terhadap pasien.



Sumber: (Hoque, 2016)

Gambar 2. 2 Taksonomi Afektif.

Sementara itu, domain psikomotor berfokus pada keterampilan fisik dan motorik yang diperlukan dalam praktik, seperti yang tercantum dalam Gambar 2.3. Domain ini mencakup kemampuan dalam melakukan tindakan klinis seperti pemeriksaan fisik, prosedur medis, serta penggunaan alat kesehatan secara tepat. Penguasaan keterampilan psikomotor menjadi bagian esensial dalam membentuk kompetensi klinis, karena banyak tindakan medis memerlukan keahlian teknis yang hanya bisa dikembangkan melalui latihan berulang dan umpan balik langsung.



Sumber: (Hoque, 2016)

Gambar 2. 3 Taksonomi Psikomotor.

Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah bagian penting dari model hasil belajar yang holistik, ketiganya memiliki keterkaitan satu

menilai keterampilan psikomotorik dan GRS untuk menilai aspek afektif dan komunikasi peserta, lebih baik untuk menilai kemampuan peserta (Dewan *et al.*, 2024).

2.7.4 Kelebihan OSCE

Kelebihan dari penggunaan OSCE menurut untuk menguji keterampilan klinis adalah sebagai berikut (Hermasari *et al.*, 2022):

- a. Objektif
- b. Menggunakan *checklist* dan *global rating* sehingga penilaian menjadi terstruktur dan terstandar.
- c. Dapat digunakan oleh multiprofesional.
- d. Menilai berbagai jenis tujuan pembelajaran, seperti anamnesis, pemeriksaan fisik, interpretasi pemeriksaan penunjang, dan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, diagnosis, keterampilan menulis resep dan rujukan, dan sebagainya.
- e. Menguji banyak mahasiswa dengan waktu tertentu.
- f. Dapat digunakan sebagai standar uji kompetensi. Metode penilaian yang *valid* dan *reliable*.
- g. Adanya umpan balik dari dosen sehingga mendukung proses konstruktivisme.
- h. Membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan prosedural, komunikasi dan pemeriksaan fisik.

2.7.5 Kekurangan OSCE

Kekurangan dari penggunaan OSCE untuk menguji keterampilan klinis adalah sebagai berikut (Hermasari *et al.*, 2022):

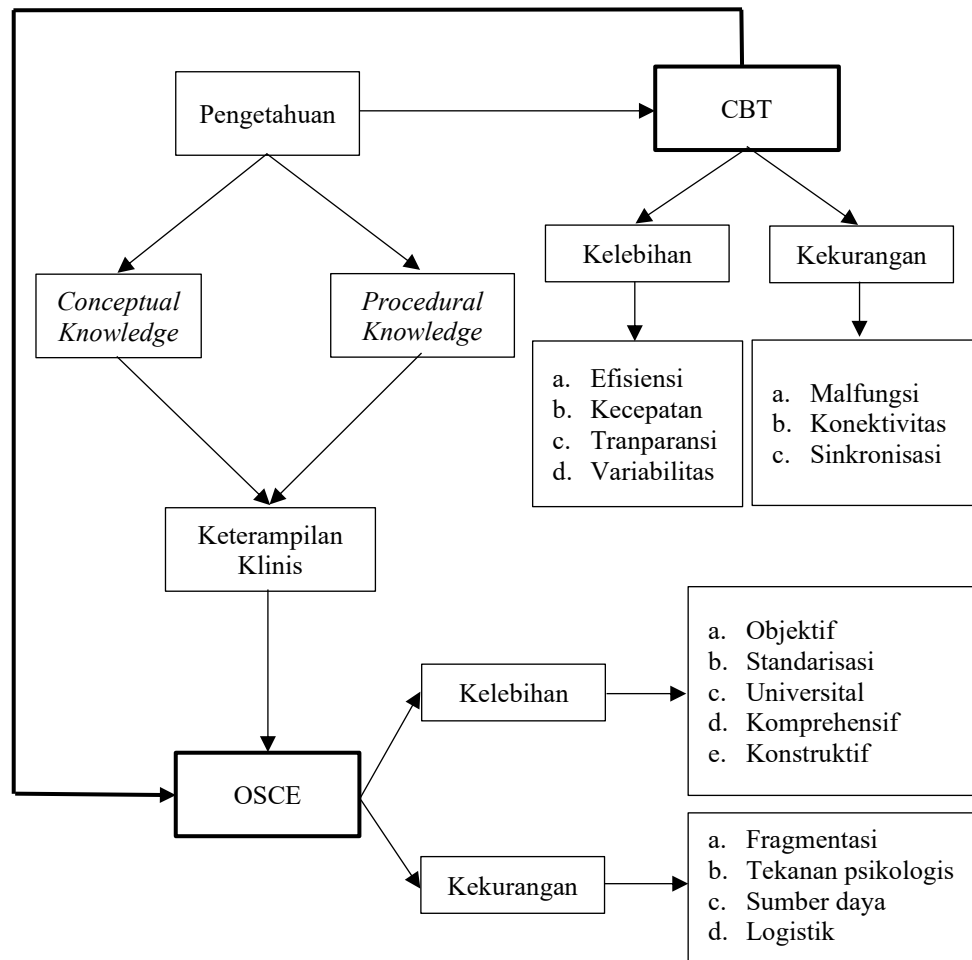
- a. Pengetahuan dan keterampilan diujikan per bagian organ sehingga dapat menurunkan kemampuan penatalaksanaan secara holistik.
- b. Membutuhkan banyak sumber daya manusia, yaitu dosen dan pasien simulasi.

penelitian. Hasil yang didapat berupa adanya hubungan antara IPK sarjana dengan skor OSCE UKMPPD dengan kekuatan hubungan sedang dan arah korelasi positif dimana dari hasil penelitian didapatkan ($p = 0,01$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,34. Arah korelasi positif berarti kedua variabel berbanding lurus, yaitu jika IPK sarjana baik maka skor OSCE UKMPPD juga baik.

Penelitian oleh Park *et al.* (2015) yang dilakukan di *Seoul National University College of Medicine* menunjukkan bahwa skor OSCE tidak berkorelasi signifikan dengan skor tes pengetahuan klinis ($r = 0,039$, $p < 0,005$). Pada penelitian ini, 65 mahasiswa kedokteran tahun keempat berpartisipasi dalam penelitian ini. Mahasiswa kedokteran menyelesaikan OSCE dengan 4 kasus menggunakan pasien standar. Untuk penilaian penalaran klinis, mahasiswa diminta untuk membuat daftar diagnosis banding dan temuan yang sesuai atau tidak sesuai dengan setiap diagnosis. Skor OSCE (skor pertemuan pasien), skor akurasi diagnostik, skor penalaran klinis, skor pengetahuan klinis, dan *grade point average* (GPA) atau indeks prestasi kumulatif (IPK) diperoleh untuk setiap mahasiswa, dan analisis korelasi dilakukan. Skor OSCE total tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor tes pengetahuan klinis, skor penalaran klinis, skor akurasi diagnostik dan GPA ($r = 0,091$; $r = 0,258$; $r = 0,137$; $r = 0,039$).

2.9 Kerangka Teori

Kerangka teori berdasarkan pustaka yang telah disusun ditampilkan pada Gambar 2.4



Sumber: (KKI, 2019; Hidayat *et al.*, 2023; Arrosyid *et al.*, 2024; Sulaeman *et al.*, 2024; Anderson *et al.*, 2001)

Keterangan:

 : Tidak diteliti

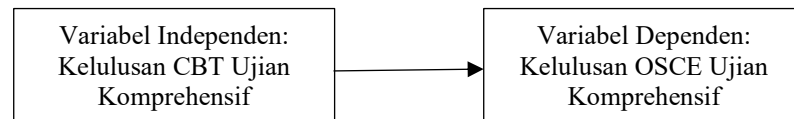
 : Diteliti

Gambar 2. 4 Kerangka Teori Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE pada Ujian Komprehensif Fakultas Kedokteran.

2.10 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konsep yang dapat diperoleh dari penelitian berjudul “Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE pada Ujian Komprehensif

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode Februari 2025” disajikan pada Gambar 2.5.



Gambar 2. 5 Kerangka Konsep Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE pada Ujian Komprehensif Fakultas Kedokteran.

2.11 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE pada Ujian Komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode Februari 2025.
- H1: Terdapat Hubungan Kelulusan CBT terhadap Kelulusan OSCE pada Ujian Komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode Februari 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kelulusan *computer-based test* (CBT) terhadap kelulusan *objective structured clinical examination* (OSCE) pada ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2025. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia pada bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data akademik yang relevan serta kesesuaian dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 hingga Januari 2026.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data peserta ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2025. Peserta yang mengikuti ujian komprehensif berjumlah

Tabel 3. 2 Tabel Kontingensi 2x2

		OSCE		Total
		Lulus	Tidak Lulus	
CBT	Lulus	82	27	109
	Tidak Lulus	25	16	41
Total		107	43	150

Tabel 3.2 menampilkan tabel kontingensi 2x2 yang telah diisi dengan frekuensi data berdasarkan data akademik. Sel 'a' menunjukkan terdapat 82 peserta yang lulus CBT dan OSCE, sel 'b' menunjukkan 27 peserta yang lulus CBT tetapi tidak lulus OSCE, sel 'c' menunjukkan 25 peserta yang tidak lulus CBT tetapi lulus OSCE, dan sel 'd' menunjukkan 16 peserta yang tidak lulus kedua ujian. Tabel ini digunakan sebagai dasar perhitungan McNemar untuk menguji perbedaan proporsi lulus.

Besar sampel minimal untuk desain analitis kategorik berpasangan ini dihitung dengan nilai $Z\alpha$ adalah 1,96 yang diperoleh dari distribusi normal baku yang merepresentasikan tingkat kesalahan tipe I sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan $Z\beta$ nilainya 0,84 ditetapkan berdasarkan tingkat kesalahan tipe II sebesar 20% yang ekuivalen dengan kekuatan uji (*power*) sebesar 80%. Nilai proporsi diskordan ($\pi = 0,346$) dihitung berdasarkan jumlah pasangan data yang tidak sejalan, yaitu sebanyak $(27 + 25)$ dari total 150 sampel.

Tabel 3. 3 Tabel Analisis Sensitivitas Perbedaan Proporsi

ΔP (Selisih Proporsi)	N (Jumlah Sampel)
0,02	6782
0,05	1086
0,10	272
0,15	121
0,20	68

Analisis sensitivitas dilakukan untuk menilai kebutuhan sampel berdasarkan berbagai perbedaan proporsi yang diharapkan ($\Delta P = 0,02$;

0,05; 0,10; 0,15; dan 0,20). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semakin kecil perbedaan proporsi yang ingin dideteksi, maka jumlah sampel yang dibutuhkan semakin besar. Dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah populasi peserta ujian yang tersedia serta agar penelitian tetap memiliki kekuatan uji yang memadai, nilai $\Delta P = 0,15$ dipilih sebagai batas perbedaan proporsi yang paling sesuai dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah sampel yang tersedia.

Besar sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus penelitian analitis untuk data kategorik berpasangan:

$$n1 = n2 = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(\Delta P)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,96 + 0,84)^2 0,349}{(0,15)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{2,737}{0,0225} = 120,56 \approx 121$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk tiap kelompok adalah 121 sampel untuk memastikan kemampuan mendeteksi perbedaan proporsi kelulusan sebesar 0,15. Peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel minimal untuk mengantisipasi kemungkinan kehilangan data atau ketidaklengkapan data. Maka, sampel minimal yang dibutuhkan sebesar 134 sampel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* ($n=N$), yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data peserta ujian komprehensif periode Februari 2025 adalah 173 peserta. Setelah ditetapkan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan 150 sampel penelitian.

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah data peserta ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2025 yang mengikuti CBT dan OSCE komprehensif.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah data ujian komprehensif dari peserta *retaker*.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah kelulusan CBT komprehensif.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kelulusan OSCE komprehensif.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional.

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kelulusan CBT Komprehensif	Hasil dari ujian berbasis komputer dengan format pilihan ganda yang dilaksanakan pada akhir tahap akademik program studi pendidikan dokter. (Arrosyid <i>et al.</i> , 2024; FK Unila, 2024; FK Unila, 2020)	Rekap kelulusan CBT	Data sekunder	a. Lulus (≥ 60) b. Tidak lulus (< 60)	Kategorik
Kelulusan OSCE Komprehensif	Hasil dari kemampuan keterampilan klinis mahasiswa berbasis studi kasus dan dilaksanakan akhir tahap akademik program studi pendidikan dokter. (Prihatiningsih, 2016; FK Unila, 2024; FK Unila, 2020)	Rekap kelulusan OSCE	Data sekunder	a. Lulus (≥ 66) b. Tidak lulus (< 66)	Kategorik

3.7 Instrumen dan Cara Pengambilan Data

3.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *file* pencatatan data hasil CBT dan OSCE pada ujian komprehensif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2025.

3.7.2 Cara Pengambilan Data

Data diperoleh melalui dokumentasi akademik yang tersedia di bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Peneliti terlebih dahulu mengajukan izin pengambilan data melalui surat resmi kepada pihak fakultas, kemudian data diakses dengan menjaga kerahasiaan identitas mahasiswa.

3.8 Alur Penelitian

Alur dari penyusunan penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1

DAFTAR PUSTAKA

